

PENGARUH MEDIA SOSIAL DALAM MENJANGKAU REMAJA TERKAIT EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI

Pasha Aulia Tsabitha¹, Fadhilah Rahman²

Universitas Lambung Mangkurat¹, Universitas Sulawesi Tenggara²

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli 2024

Revised Juli 2024

Accepted Juli 2024

Available online Juli 2024

Kata kunci: Media Sosial,
Remaja, Kesehatan Reproduksi



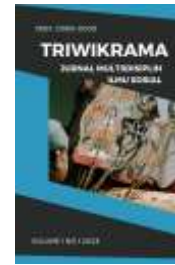
*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama*

Indonesia memiliki kehadiran yang signifikan di media sosial, dengan 191 juta pengguna aktif pada Januari 2024, mencakup 68,5% dari total populasi. Platform media sosial yang populer di Indonesia antara lain WhatsApp, Instagram, Facebook, YouTube, dan Twitter, dan berbagai organisasi dan influencer kesehatan memanfaatkan platform ini untuk menyebarkan informasi akurat dan mendorong diskusi tentang kesehatan reproduksi. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional study. Pengambilan data dan observasi difasilitasi oleh media sosial, hal tersebut dikarenakan prevalensi penggunaan pada kalangan remaja dan dewasa muda menunjukkan bahwa media sosial merupakan platform yang tepat untuk perekrutan subjek dari populasi. Beberapa platform edukasi kesehatan reproduksi populer seperti Instagram menawarkan konten visual menarik seperti gambar dan video yang mudah dipahami. Banyak

organisasi layanan kesehatan dan influencer kesehatan reproduksi menggunakan platform ini untuk menyebarkan informasi akurat di Facebook dan membangun komunitas dan forum diskusi seputar berbagai topik kesehatan reproduksi. Dampak positif penggunaan media sosial dalam pendidikan kesehatan reproduksi mencakup peningkatan aksesibilitas terhadap informasi, peningkatan kesadaran, penurunan kehamilan remaja, dan peningkatan penggunaan kontrasepsi. Tantangan dalam memanfaatkan media sosial untuk pendidikan kesehatan reproduksi mencakup stigma masyarakat, terutama di komunitas pedesaan dan tradisional, yang menghambat akses terhadap informasi yang akurat. Strategi untuk mengatasi tantangan ini meliputi pembuatan konten yang menarik dan informatif, menghindari bahasa yang rumit, memanfaatkan alat bantu visual, berkolaborasi dengan tokoh media sosial yang berpengaruh, dan mengevaluasi efektivitas kampanye.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok potensial yang perlu mendapat perhatian serius karena remaja dianggap sebagai kelompok yang mempunyai resiko secara seksual maupun kesehatan reproduksi dimana mereka memiliki rasa keingintahuan yang besar dan ingin mencoba sesuatu yang baru (Syamsulhuda dkk, 2010).

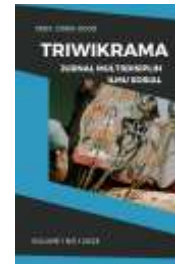


Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecatatan. Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, yang meliputi kesehatan organ reproduksi pria dan wanita, fungsi seksual, dan kehamilan. Edukasi kesehatan reproduksi (EKR) menjadi kunci dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan reproduksi, sehingga dapat terhindar dari berbagai masalah kesehatan reproduksi. Terdapat enam tingkatan pengetahuan menurut Notoatmodjo adalah tahu, memahami, aplikasi, analisa, sintesis dan evaluasi, dan beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, pendidikan, dan sumber informasi. Sedangkan, menurut departemen kesehatan, penyuluhan kesehatan dapat didefinisikan sebagai penambahan pengetahuan melalui instruksi atau teknik praktek untuk mempengaruhi perilaku manusia agar dapat mencapai tujuan hidup sehat.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja sangat penting sebelum remaja menikah. Remaja perlu mengetahui tentang kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor disekitarnya (Indra Lukmana dan Ani Yuniarti 2017).

Media Sosial dan Komunitas Online telah menjadi saluran komunikasi yang penting bagi remaja di era saat ini. Di era digital ini, media sosial telah menjadi platform yang efektif untuk menjangkau masyarakat luas, termasuk dalam hal edukasi kesehatan reproduksi. Media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube telah banyak dimanfaatkan oleh berbagai organisasi, institusi, dan individu untuk menyebarkan informasi dan edukasi terkait kesehatan reproduksi.

Sosial Media dalam Edukasi Kesehatan Reproduksi penggunaan media sosial dalam edukasi kesehatan reproduksi memiliki beberapa potensi, di antaranya: Jangkauan luas: Media sosial memungkinkan informasi EKR untuk menjangkau masyarakat luas dengan mudah dan cepat. Interaktivitas: Media sosial memungkinkan interaksi dua arah antara penyedia informasi dan penerima informasi, sehingga memungkinkan diskusi dan klarifikasi informasi yang lebih mendalam. Kreativitas: Media sosial memungkinkan penyampaian informasi EKR dengan cara yang kreatif dan menarik, seperti melalui video, infografis, dan gambar. Kemudahan akses: Informasi EKR di media sosial dapat diakses dengan mudah kapan saja dan di mana saja.



Meskipun memiliki banyak potensi, edukasi kesehatan reproduksi di media sosial juga memiliki beberapa tantangan, di antaranya: Keberadaan informasi palsu: Informasi palsu tentang kesehatan reproduksi dapat beredar di media sosial, sehingga membingungkan masyarakat dan dapat membahayakan kesehatan mereka. Stigma dan tabu: Masih banyak stigma dan tabu yang terkait dengan kesehatan reproduksi di masyarakat, sehingga membatasi penyebaran informasi EKR di media sosial. Keterbatasan akses internet: Tidak semua masyarakat memiliki akses internet, sehingga tidak dapat memanfaatkan informasi EKR di media sosial. Keterampilan literasi digital: Kurangnya keterampilan literasi digital masyarakat dapat membuat mereka mudah terpengaruh oleh informasi palsu di media sosial.

Strategi Efektif Edukasi Kesehatan Reproduksi di Media Sosial untuk memaksimalkan potensi media sosial dalam edukasi kesehatan reproduksi dan mengatasi tantangan yang ada, diperlukan strategi yang efektif. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan: Membuat konten yang informatif, akurat, dan menarik: Konten EKR di media sosial harus dibuat dengan informasi yang informatif, akurat, dan mudah dipahami. Konten juga harus dikemas dengan menarik dan sesuai dengan target audiens. Memanfaatkan berbagai format konten: Gunakan berbagai format konten seperti video, infografis, gambar, dan teks untuk menarik perhatian audiens dan menyampaikan informasi EKR dengan lebih efektif. Membangun interaksi dengan audiens: Ciptakan interaksi dengan audiens melalui fitur-fitur yang tersedia di media sosial seperti kolom komentar, pesan pribadi, dan live streaming. Hal ini memungkinkan terjalinnya komunikasi yang lebih baik dan memungkinkan informasi EKR untuk disampaikan dengan lebih personal. Berkolaborasi dengan influencer: Bekerjasama dengan influencer di media sosial yang memiliki kredibilitas dan pengaruh di bidang kesehatan reproduksi. Hal ini dapat membantu meningkatkan jangkauan informasi EKR dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Melakukan edukasi literasi digital: Edukasi masyarakat tentang pentingnya literasi digital agar mereka dapat membedakan informasi yang benar dan informasi yang salah di media sosial. Edukasi literasi digital dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan seperti workshop, seminar, dan kampanye media sosial.



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional study. Pengambilan data dan observasi difasilitasi oleh media sosial, hal tersebut dikarenakan prevalensi penggunaan pada kalangan remaja dan dewasa muda menunjukkan bahwa media sosial merupakan platform yang tepat untuk perekrutan subjek dari populasi. Sampel penelitian ini terdiri dari mahasiswa di Universitas Insan Budi Utomo yang memiliki akses media sosial. Variabel Operasional menggunakan Variabel X (Independent Variable) sebagai penggunaan media sosial dan Variabel Y (Dependent Variable) sebagai pemahaman kesehatan reproduksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah data dikumpulkan secara *online* dengan membagikan link *googleform* kepada responden di berbagai platform media sosial.

PEMBAHASAN

Indonesia memiliki jumlah pengguna media sosial yang besar, dengan 191 juta pengguna aktif pada Januari 2024, atau mencakup 68,5% dari total populasi (Statista, 2024). Hal ini menunjukkan besarnya potensi media sosial untuk menjangkau masyarakat dan memperluas pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi.

Platform media sosial terpopuler di Indonesia adalah: WhatsApp: 89,3% dari pengguna media sosial, Instagram: 82,1% dari pengguna media sosial, Facebook: 79,2% dari pengguna media sosial -Pengguna media, YouTube: 73, 8%% pengguna media sosial, Twitter: 19,3% pengguna media sosial. Beberapa platform edukasi kesehatan reproduksi populer seperti Instagram menawarkan konten visual menarik seperti gambar dan video yang mudah dipahami. Banyak organisasi layanan kesehatan dan influencer kesehatan reproduksi menggunakan platform ini untuk menyebarkan informasi akurat di Facebook dan membangun komunitas dan forum diskusi seputar berbagai topik kesehatan reproduksi.

Raih jangkauan yang lebih luas melalui periklanan dan kampanye media sosial, dan tonton video pendidikan yang lebih detail dan informatif di YouTube. Banyak video edukasi tentang kesehatan reproduksi dari otoritas kesehatan masyarakat dan orang-orang terpercaya, serta Twitter untuk menyebarkan informasi singkat dan terkini. Berinteraksi dengan masyarakat dan menjawab pertanyaan seputar kesehatan reproduksi.



Selain itu, Anda dapat menjangkau khalayak luas melalui media sosial. Platform media sosial memiliki jangkauan yang luas dan dapat menjangkau orang-orang dari berbagai usia, tingkat pendidikan, dan latar belakang. Dengan meningkatkan interaksi, media sosial memungkinkan dialog dua arah antara guru dan siswa, memungkinkan informasi disampaikan dengan lebih efektif dan lebih responsif. Pembangunan komunitas dapat menggunakan media sosial untuk menciptakan komunitas online yang berfungsi sebagai sumber informasi dan dukungan bagi individu dengan masalah kesehatan reproduksi.

Dampak positif penggunaan media sosial dalam pendidikan kesehatan reproduksi antara lain: kemudahan akses terhadap informasi kesehatan reproduksi, peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi, penurunan angka kehamilan remaja, dan peningkatan penggunaan alat kontrasepsi.

Media sosial memiliki potensi yang besar, namun ada beberapa tantangan yang harus diatasi dalam memanfaatkan media tersebut untuk melakukan edukasi tentang kesehatan reproduksi, antara lain: Kebingungan Masih banyaknya stigma sosial seputar kesehatan reproduksi, terutama pada masyarakat pedesaan dan tradisional, sehingga menyulitkan mereka mengakses informasi yang benar dan akurat. Oleh karena itu, masyarakat mungkin enggan untuk mempelajari atau membicarakan kesehatan reproduksi secara terbuka. Ada beberapa budaya di Indonesia yang melarang membicarakan seks dan kesehatan reproduksi. Hal ini dapat mempersulit pendidikan kesehatan reproduksi, karena tidak semua orang memiliki akses internet atau keterampilan digital yang memadai untuk menggunakan media sosial.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang tepat dalam memanfaatkan media sosial untuk pendidikan kesehatan reproduksi. Berikut beberapa strategi untuk membantu Anda menarik perhatian orang dan membuat mereka lebih cenderung membaca dan berbagi, termasuk membuat konten yang menarik dan informatif. Hindari penggunaan jargon yang rumit dan gunakan bahasa yang dapat dimengerti masyarakat umum. Gambar dan video dapat membantu membuat konten Anda lebih menarik dan mudah dipahami. Jangkau audiens yang lebih luas dengan bekerja sama dengan influencer media sosial dengan banyak pengikut, dan pantau serta evaluasi efektivitas kampanye media sosial Anda untuk memastikan Anda



menjangkau audiens target dan mencapai tujuan yang Anda inginkan, akurat, dapat diandalkan, menyesuaikan konten dengan budaya lokal dan nilai-nilai komunitas, dan melatih profesional kesehatan untuk menggunakan media sosial untuk mendidik masyarakat tentang kesehatan reproduksi.

Dan beberapa upaya yang bisa membuat remaja berperilaku lebih baik serta bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya antara lain dengan mengintegrasikan pembelajaran yang cocok umur dalam kurikulum sekolah, sejalan dengan standar nasional serta kebutuhan untuk menjamin kenaikan kesehatan anak. Yakinkan orang tua ataupun penjaga terdekat mampu membagikan anak seks yang baik dan sehat. Promosi kesehatan bisa dicoba lebih efisien dengan memakai berbagai macam media, anantara lain audiovisual, media role-playing, serta perlengkapan bimbingan lainnya.

KESIMPULAN

Indonesia memiliki kehadiran yang signifikan di media sosial, dengan 191 juta pengguna aktif pada Januari 2024, mencakup 68,5% dari total populasi. Hal ini menggambarkan besarnya potensi media sosial dalam menjangkau masyarakat dan memperluas pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Platform media sosial yang populer di Indonesia antara lain WhatsApp, Instagram, Facebook, YouTube, dan Twitter, dan berbagai organisasi dan influencer kesehatan memanfaatkan platform ini untuk menyebarkan informasi akurat dan mendorong diskusi tentang kesehatan reproduksi. Media sosial menawarkan jangkauan luas untuk kampanye pendidikan dan dapat memfasilitasi dialog dua arah antara pendidik dan siswa. Hal ini juga dapat membantu membangun komunitas dengan menciptakan jaringan dukungan online bagi individu yang menghadapi masalah kesehatan reproduksi.

Dampak positif penggunaan media sosial dalam pendidikan kesehatan reproduksi mencakup peningkatan aksesibilitas terhadap informasi, peningkatan kesadaran, penurunan kehamilan remaja, dan peningkatan penggunaan kontrasepsi. Tantangan dalam memanfaatkan media sosial untuk pendidikan kesehatan reproduksi mencakup stigma masyarakat, terutama di komunitas pedesaan dan tradisional, yang menghambat akses terhadap informasi yang akurat. Strategi untuk mengatasi tantangan ini meliputi pembuatan konten yang menarik dan



informatif, menghindari bahasa yang rumit, memanfaatkan alat bantu visual, berkolaborasi dengan tokoh media sosial yang berpengaruh, dan mengevaluasi efektivitas kampanye. Dengan mengadaptasi konten terhadap budaya dan nilai-nilai lokal serta melatih tenaga kesehatan dalam pendidikan media sosial, potensi media sosial dalam pendidikan kesehatan reproduksi dapat dimaksimalkan.

Daftar Pustaka

- Haspri, A. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Repeoduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Malang: Wineka Media
- Rahayu, A., dkk. (2017). *Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*. Banjarbaru: Airlangga University Press.
- Lukmana, C. I., Yuniarti, F. A. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMP Di Yogyakarta. *Journal of Nursing Practices*, 1(3), 115-123.
- Amelia, F. R. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 4(2), 255-264.
- Fatmawati P. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Tomoni Luwu Timur. *Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(2), 335-348.
- Widarini, D. A. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Dan Nutrisi Untuk Perempuan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(1), 92-101.
- Syamsulhuda., Musthofa, Winarti, dan Fuji. Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Seks Pranikah Masiswa Di Pekalongat Tahun 2009-2010. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(1), 33-41.
- Agustina, D., Harahap, J. W., Laoli, A. N., Hasibuan, I. S. M., Rahmawati, N., dan Hasibuan, S. R. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(12), 1784-1793.
- Hakim, A., Kadarullah, O. (2016). Pengaruh Informasi Media Massa Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA. *Jurnal Pshyco Idea*, 14(1), 31-40.
- Rahmatika, Q. T., Rahman, L. O. A., (2020). Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 39-46.